

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat. Berawal dari stress yang tidak diatasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi. Penyakit ini kerap diabaikan karena dianggap bisa hilang sendiri tanpa pengobatan. Menurut Ratus, orang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan yang meliputi keadaan emosi, motivasi, fungsional dan gerakan tingkah laku serta kongnisi. Menurut Atkinson, depresi adalah suatu gangguan *mood* yang bercirikan tak ada harapan dan patah hati, ketidakberdayaan yang berlebihan, tak mampu mengambil keputusan untuk memulai suatu kegiatan, tak mampu konsentrasi, tidak mempunyai semangat hidup, selalu tegang dan mencoba membunuh diri.¹

Khususnya di Indonesia orang yang mengalami depresi masuk ke dalam kategori sedang sampai berat. Kebanyakan pasien depresi dalam kategori sedang hingga berat dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki yakni 22,3% dialami oleh perempuan dan 21,4% dialami oleh laki-laki. Pada kategori perempuan kelompok remaja dengan usia 15-19 tahun memiliki depresi tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya yaitu sebanyak 32%. Sedangkan kelompok laki-laki berusia 20-29 tahun memiliki depresi sedang sampai berat tertinggi sebanyak 29% dan remaja laki-laki sejumlah 26,6% dibanding kelompok usia lainnya.²

Penelitian Khoirudin menunjukkan bahwa dengan lisan atau tatap muka dengan tujuan yaitu alat peraga seperti gambar, shalat dan wudhu dan melalui audio visual seperti pemutaran tilawah. Materi yang disampaikan berupa doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat yang terkait dengan bagaimana menghadapi cobaan hidup.

¹Namora Lumongga, "*Depresi*", (Jakarta : Kencana, 2016),13.

²Netty Prastika and Maria Agnes Roosmi Pratiwi, *Sembuh Dari Depresi* (Perumahan Pondok Maritim Indah Baru Blok U08: Brilian Angkasa Jaya, 2021),108.

Penelitian Ekasari menunjukkan bahwa peranan rumah sakit jiwa mahoni dalam mengembalikan keberfungsian sosial eks orang-orang dengan gangguan jiwa sudah mengarah pada kesembuhan. Hal ini dapat dilihat dari eks orang dengan gangguan jiwa mengalami banyak perubahan mental yang positif setelah melakukan perubahan mental yang lebih positif setelah melakukan perawatan dan penyembuhan. Mereka memiliki fungsi sosial untuk kembali ke keluarga dan menjalani kehidupan sesuai harapan keluarga.

Seorang penderita depresi mengalami kehilangan perspektif pandangan hidupnya terhadap keluarga dan pekerjaan menjadi tidak terarah. Perasaan yang sering muncul pada penderita depresi adalah perasaan tidak berguna, putus asa, kehilangan harapan, sedih, cemas, rasa bersalah yang berlebihan, dan sering disertai dengan marah yang muncul tak menentu. Gejala yang terlihat jelas pada penderita depresi adalah kehilangan harga diri dari orang lain dikarenakan takut terjadinya penolakan dan ingin melarikan diri dari masalah atau hidupnya sendiri. Oleh karena itu pentingnya untuk menjaga depresi pada anggota masyarakat yang belum terkena dan bagi penderita depresi untuk mencegah kekambuhan.

Penderita gangguan jiwa khususnya depresi memerlukan dukungan dari aspek lingkungan yaitu untuk membuat penderita depresi merasa nyaman dan aman serta menurunkan tingkat kecemasan yang dapat menimbulkan depresi. Sehingga penderita depresi juga merasa hidupnya masih berguna bagi orang lain. Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk empati, sikap bersedia dan memotivasi. Sehingga penderita depresi timbul dalam dirinya bahwa berharganya sebuah kehidupan dan masih banyak orang yang peduli pada dirinya.

Metode ceramah menjadi penerapan terapi Islam yang paling utama untuk pasien. Ceramah yang diberikan berisi penguatan dan ketenangan agar pasien dapat menerima dan bertekad untuk sembuh. Keberhasilan penerapan metode ceramah yang diberikan ustad menjadi kunci kekuatan dan ketenangan pasien dalam menjalani kesembuhan.

Bukan hanya metode ceramah yang diberikan oleh ustad. Ada penerapan terapi Islam lain seperti dzikir, pemberian doa dan motivasi yang difokuskan untuk ketenangan dan penguat pasien. Ketika ustad memberikan ceramah maka akan diiringi dengan dzikir, doa dan motivasi didalamnya yang meliputi syariat Islam. Memotivasi pasien untuk sembuh menjadi semangat yang berarti baginya. Karena pasien harus dapat merasakan bukan hanya dirinya yang merasa senang ketika akan sembuh, tetapi yang ada disekeliling pasien juga akan ikut merasakannya.

Terapi Islam sering digunakan untuk menangani berbagai macam penyakit yang sedang diderita seseorang. Di dalam ajaran Islam, seseorang yang sedang menderita penyakit akan diberikan terapi agar menjadi lebih baik kedepannya. Terapi Islam merupakan penanganan serta pengobatan terhadap berbagai gangguan dan penyakit yang dialami seseorang baik bersifat fisik, kejiwaan, yang dapat memanfaatkan sisi islam baik ajaran keimanan, ibadah dan akhlak lainnya.

Penelitian Sulistiawaty menunjukkan bahwa dengan pemberian doa yang diajarkan oleh Rasulullah, tuntutan dzikir dan shalawat dan pemberian nasehat kepada pasien beserta keluarga pasien agar pasien lebih termotivasi untuk lebih semangat mencapai kesembuhannya.³

Adanya terapi Islam akan membantu seseorang dalam proses penyembuhan suatu penyakit dengan cara memberikan motivasi menggunakan kata-kata yang sederhana tetapi melekat kepada seseorang tersebut. Motivasi tidak pernah lepas dari tahapan kehidupan manusia. Memotivasi dapat membantu seseorang dalam memahami diri sendiri serta memberikan perspektif masa depan. Memotivasi dalam terapi Islam ini akan membantu seseorang dalam menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mewujudkan niat, harapan serta keinginan untuk kesembuhan akan tercapai.

³Ardhiah Sulistiawaty, "Metode Terapi Islam Dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Jiwa Ibnu Sina Makassar", (Skripsi, Makassar : UIN ALAUDDIN Makassar,2019)

Ayat Al-Qur'an tercantum mengenai memotivasi kesembuhan pada seseorang yaitu Q.S Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.⁴

Banyaknya cara dalam memotivasi yang dilakukan seseorang penderita agar penderita depresi dapat sembuh. Salah satu ajaran yang dilakukan dalam agama Islam yaitu dengan menggunakan terapi Islam. Adanya terapi islam akan memberikan pengaruh kesembuhan pada penderita depresi terapi islam berperan dalam mengekspresikan perasaan dan memberikan kenyamanan pada penderita depresi.⁵ Melalui kajian Islam yang diberikan oleh pembimbing diharapkan dapat memotivasi para penderita depresi. Sehingga segala sesuatu yang disampaikan dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Terapi islam merupakan suatu hal penting yang ada di suatu lembaga, dimana terdapat nilai-nilai Islam yang diterapkan ke untuk dapat menunjang kesembuhan pada pasien tersebut.

Beberapa rumah sakit jiwa yang saya kunjungi yang ada di kota Medan, Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan menjadi salah satu tempat yang saya pilih untuk di teliti karena pelayanan untuk kesembuhan pasien gangguan mental langsung ditangani oleh pembimbing agama (ustad) dengan menggunakan

⁴Imron Rosyadi and Muhammad Muinudinillah, “*Usul Fikih Hukum Ekonomi Syariah*”, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2020), 149.

⁵Ahmad Razak, Mustafa Kamal Mokhtar, and Wan Sharazad Wan Sulaiman, “Terapi Sprirual Islami Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 141-151.

metode layanan berbasis Al-Qur'an dan Hadist yang menjadikan judul ini tertarik untuk saya angkat.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis tentang Efektivitas Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi Di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan. Karena banyaknya depresi yang dialami oleh penderita dengan banyaknya faktor memicu saya untuk meneliti judul ini agar kedepannya peneliti dapat mengetahui hal apa yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada pasien penderita depresi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan depresi pada pasien
2. Keberhasilan atau pencapaian dengan adanya metode terapi islam untuk membantu pasien sembuh

Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan sebagian besar penderita tidak dapat menerima keadaan yang telah terjadi pada dirinya. Kondisi seperti ini, yang membuat para pasien mengalami marah yang tidak dapat terkontrol, halusinasi, perasaan khawatir yang berlebihan dan mudah putus asa. Sehingga dengan adanya terapi islam membuat para pasien terbantu untuk mengurangi faktor yang menyebabkan depresi tersebut. Dalam kondisi ini, metode-metode yang digunakan yang dapat membantu pasien termotivasi untuk sembuh.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah ini pada cara pembimbing agama atau terapis islam memotivasi kesembuhan penderita depresi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Saja Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Depresi Pada Penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan?
2. Bagaimana Metode Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan?
3. Bagaimana Efektivitas Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Yang Menyebabkan Terjadinya Depresi Pada Penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.
2. Untuk Mengetahui Metode Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Terapi Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Penderita Depresi di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan.

F. Batasan Istilah

1. Efektivitas adalah didalam kamus umum bahasa Indonesia merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, efektivitas bermakna menunjukkan taraf tercapainya tujuan yang ditentukan⁶. Jadi yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan suatu pencapaian pembimbing kepada penderita depresi.
2. Terapi Islam adalah proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan kerohanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik islami yang berdasarkan kepada konsep Al-Qur'an dan Assunnah⁷. Jadi yang dimaksud terapi islam dalam

⁶Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah, 1995),742.

⁷Agus Santono, *Terapi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pers, 2013),24.

penelitian ini adalah terapi yang diberikan oleh pembimbing yang akan diberikan kepada penderita depresi.

3. Memotivasi adalah berasal dari kata motivasi yang berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu⁸. Jadi yang dimaksud memotivasi dalam penelitian ini adalah dorongan untuk diri seseorang agak menjadi lebih membaik dalam sesuatu hal.
4. Kesembuhan adalah berasal dari kata sembuh yang berarti menjadi sehat kembali⁹. Jadi yang dimaksud kesembuhan dalam penelitian ini adalah menjadi sehat kembali setelah mengalami kesakitan dahulu.
5. Penderita adalah seseorang yang sedang sakit yang sedang menjalani pengobatan untuk kesembuhan penyakitnya¹⁰. Jadi yang dimaksud penderita dalam penelitian ini adalah orang yang dalam proses pengobatan atau pemulihan kembali dari sakit tersebut.
6. Depresi adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan trias depresi kesedihan yang berkepanjangan yang dialami oleh pasien adalah kesedihan yang membuat dirinya tidak mau bangkit yang biasanya disebabkan oleh rasa takut atau trauma, motivasi yang menurun yang dialami oleh pasien adalah biasanya dikarenakan kurangnya perhatian dan semangat yang diharapkan dari orang terdekat pasien dan yang membuat pasien kurangnya tenaga untuk melakukan kegiatan sehari-hari adalah rasa takut yang dialami pasien secara berkepanjangan dan disertai oleh kurangnya motivasi yang diharapkan pasien¹¹. Jadi yang dimaksud depresi dalam penelitian ini adalah seseorang yang sedang mengalami gangguan mental yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan kegagalan yang dialami.

⁸Moh Syaiful Bahri, “*Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya, Organisasi dan Motivasi Terhadap Lingkungan Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*”, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), 48.

⁹Endang Sutisna Sulaiman, *Manajemen Kesehatan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2021), 336.

¹⁰Gumelar Agung Pamungkas, “Gangguan Produksi Dan Komprehensif Ujaran Pada Penderita Depresi”, *Jurnal Prosiding Senasbasa* , 3, no 2 (2019) : 381-389.

¹¹Mad Zaini, *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019),43.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka ada dua aspek kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembaca.

- a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan dan sebagai pengembangan aspek keilmuan studi bimbingan penyuluhan islam baik bagi peneliti dan pembaca dan mengetahui tentang implementasi terapi islam dalam memotivasi kesembuhan penderita depresi.
- b. Bagi Pimpinan Rumah Sakit Jiwa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pimpinan dan staf untuk memberikan masukan tambahan informasi mengenai implementasi terapi islam dalam memotivasi kesembuhan penderita depresi.
- c. Bagi Terapis Rumah Sakit Jiwa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi terapis agar selanjutnya menerapkan dan mengembangkan terapi islam dalam memotivasi kesembuhan penderita depresi.
- d. Bagi Peneliti Lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan refrensi selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam pembahasan yang lainnya.

2. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadikan sumbangan pikiran yang lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan di bidang bimbingan penyuluhan islam bagi masyarakat dalam hal mengenai implementasi terapi islam dalam memotivasi kesembuhan penderita depresi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka tema-tema yang akan dibahas disusun secara sistematis sedemikian rupa, sehingga menjadi beberapa bab dan sub bab yang urainnya satu sama lain mempunyai hubungan dan tak terpisahkan dan membentuk alur dan uraian yang runtun dan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka yang terdiri dari Epektifitas, Terapi Islam, Motivasi, Depresi dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian dan Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV, Temuan Umum, Profil Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan, Temuan Khusus Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran.